

Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik kelas X Melalui Classroom Reading Program di SMK Diponegoro Ploso Jombang

Alfia Wahdiana

SMK Diponegoro Ploso Jombang
fifijombang7@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This study aims to obtain an overview of the implementation of the Classroom Reading Program in increasing the reading interest and learning outcomes of Grade X students at SMK Diponegoro Ploso Jombang for the first semester of the 2022-2023 academic year. The approach taken uses a qualitative approach with 40 students as the research subjects. Through the implementation of the Classroom Reading Program, there has been a positive impact in increasing the reading interest of Grade X students at SMK Diponegoro Ploso Jombang. This can be seen from the increase in the formative test scores of the students and the increase in the number of visits for borrowing books by students in the library. The survey results on reading interest also showed a significant increase. From the learning outcomes of the students, initially only 40% achieved a score of 65, and after implementing the Classroom Reading Program, the learning outcomes improved to 90% achieving a score of 85, indicating the success of the program.

Keywords: *Learning Outcomes, Science, Learning motivations*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan Classroom Reading Program dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Diponegoro Ploso Jombang semester 1 tahun pelajaran 2022-2023. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian 40 peserta didik. Melalui penerapan Classroom Reading Program memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas X SMK Diponegoro Ploso Jombang. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai ulangan formatif peserta didik dan meningkatnya jumlah kunjungan dalam peminjaman buku oleh peserta didik di perpustakaan. Hasil survey yang dilakukan terhadap minat baca juga mengalami peningkatan signifikan. Dilihat dari hasil belajar peserta didik yang semula hanya 40 % mendapatkan nilai 65 dan setelah menerapkan Classroom Reading Program, hasil belajar siswa meningkat menjadi 90% mendapatkan nilai 85, sehingga program ini dapat dikatakan tercapai.

Kata kunci: *Classroom Reading Program, minat membaca, hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan membaca, kita dapat memperluas wawasan dan pengetahuan kita. Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Tidak hanya sekedar mengenali huruf dan kata, membaca melibatkan pemahaman, pemikiran kritis, dan interaksi yang mendalam dengan teks, memungkinkan pembaca untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar (Kesuma et al., 2022; Rejeki, 2020). Dalam dunia pendidikan, membaca menjadi fondasi untuk kesuksesan akademik dan pembelajaran seumur hidup. Keterampilan membaca mendukung perkembangan kosakata, kemampuan berbahasa, dan kemampuan kognitif, yang menjadi dasar untuk komunikasi yang efektif dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, membaca merangsang imajinasi dan kreativitas, mendorong para pembelajar untuk menjelajahi ide-ide baru dan berbagai pemikiran (Suparlan, 2021). Namun, menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca di kalangan siswa merupakan tantangan, terutama di era digital saat ini. Gangguan dari perangkat elektronik, kurangnya motivasi, dan akses terbatas terhadap materi bacaan yang menarik dapat mengurangi keinginan dan kemampuan siswa untuk membaca. Oleh karena itu, peran pendidik dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Pembelajaran di sekolah memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan keterampilan membaca siswa. Berbagai aspek pembelajaran, metode pengajaran, dan lingkungan sekolah dapat memengaruhi bagaimana siswa mengembangkan keterampilan membaca mereka. Pembelajaran di sekolah memiliki peran integral dalam membentuk keterampilan membaca siswa, dan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek pembelajaran akan memberikan dampak yang lebih positif (Sridarmini et al., 2023; Suryani et al., 2020)

Classroom Reading Program (Program Membaca Kelas) adalah suatu pendekatan atau inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di lingkungan kelas. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan dan strategi yang diimplementasikan oleh guru atau staf pendidikan untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa. Classroom Reading Programs seringkali dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa pada berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat awal hingga tingkat lanjutan (Permatasari & Roesminingsih, 2018; Suud et al., 2021). Program Membaca di Kelas (*Classroom Reading Program*) bertujuan untuk mengatasi tantangan ini dengan mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kurikulum sekolah secara terstruktur dan menarik (Syafuruddin & Ihsan, 2023). Dengan menyediakan berbagai teks yang sesuai dengan minat dan level baca siswa, program ini berupaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menumbuhkan sikap positif terhadap membaca. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan budaya membaca yang memberdayakan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan rasa ingin tahu untuk mengejar pembelajaran seumur hidup.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah digunakan karena masalah yang diteliti sangat kompleks dan peneliti bermaksud memahami situasi secara lebih mendalam serta ingin menganalisis lebih jauh lagi tentang minat peserta didik dalam hal membaca. kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Creswell, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non-tes yang

terdiri dari observasi dan wawancara. Teknik non-tes digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan minat baca peserta didik pada setiap mata pelajaran. Untuk mengumpulkan data berupa aktivitas guru pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, aktivitas peserta didik saat meminjam buku di perpustakaan maka digunakan lembar observasi. Kemudian untuk mengetahui informasi mengenai pendapat, harapan, keinginan peserta didik disetiap mata pelajaran, maka menggunakan teknik wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah bukan data berupa angka-angka. Data tersebut berasal dari catatan observasi, hasil wawancara, dokumen, foto, rekaman audio dan video yang diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara yang mendalam (*deep interview*). Teknik analisis data dengan reduksi data; display data; kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran di kelas adalah guru, peserta didik, situasi dan kondisi kelas. Guru adalah faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam kegiatan proses belajar peserta didik. Guru menciptakan suasana belajar yang santai tetapi tetap terarah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya, memberikan gagasan, pendapat dan ide – idenya dalam belajar. Peserta didik yang memiliki minat baca yang baik dalam setiap mata pelajaran, artinya peserta didik memiliki sikap positif dalam belajar. Tentu saja hal ini sangat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran di kelas.

Guru lebih dominan menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu baru kemudian materi tersebut lebih dikembangkan lagi bersama dengan siswa. Dari sekian jenis strategi pembelajaran yang diterapkan guru, strategi mengajar yang paling efektif adalah metode ceramah yang diawali oleh guru terlebih dahulu. Jenis asesmen yang digunakan guru adalah asesmen berupa tes, yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Selain itu, guru juga memberikan tes berupa quiz pada setiap awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi materi pembelajaran sebelumnya. Semua asesmen jenis tes dikembalikan kepada siswa kemudian dilaporkan kepada orangtua untuk memberikan komentar terhadap hasil tes tersebut. Komentar orangtua tersebut dapat ditujukan kepada siswa maupun kepada guru. Guru juga mengadakan remedial terhadap hasil UTS dan UAS dengan soal yang sama dengan soal sebelumnya tetapi dengan prosedur yang berbeda, misalnya soal tipe Pilihan Ganda dirubah menjadi tipe soal Essay.

Dari pengamatan di kelas X ketika diberi pelajaran khususnya membaca terlihat 50 % peserta didik tidak tertarik, selalu bercakap-cakap dengan teman sebangkunya dan merasa malas membaca. Ada pula peserta didik membuat suasana kelas gaduh dan bacaan baru selesai dibaca dalam waktu yang cukup lama. Diajukan pertanyaan, semua peserta didik diam, dan sibuk membaca teks kembali. Ketika diberikan tes uraian, peserta didik cenderung menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru. Dari hasil belajar peserta didik khususnya soal-soal uraian yang memerlukan pemahaman, 40% peserta didik mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Bila peserta didik tidak mampu memahami secara baik, maka materi yang disajikan terasa berat dan dampaknya lebih memunculkan rasa bosan untuk mempelajari materi pelajaran. Minat baca cenderung menurun, kegiatan membaca tidak variatif dan hanya asal membaca tanpa memahami.

Peserta didik yang jarang membaca cenderung memiliki kesulitan dalam memahami berbagai materi pelajaran. Hal ini karena mereka kurang terbiasa dengan proses pemahaman teks yang kompleks dan analisis kritis terhadap informasi. Kurangnya kemampuan memahami suatu bacaan merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode pembelajaran yang

diterapkan oleh guru kurang tepat. Hal ini akan membuat nilai hasil belajar peserta didik jauh dibawah ketuntasan minimal. Kurangnya kebiasaan membaca juga dapat berdampak negatif pada motivasi belajar siswa. Mereka mungkin merasa kurang terinspirasi dan tidak tertarik untuk mengeksplorasi pelajaran baru atau mengembangkan keterampilan baru.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca peserta didik kelas X, perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu cara agar peserta didik memiliki kemampuan membaca maka kebiasaan membaca harus dilakukan dan ditingkatkan. Sehingga menumbuhkan kemampuannya dalam minat membaca. Kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca melalui program membaca di kelas (*Classroom Reading Program*).

Classroom Reading Program adalah sebuah program untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada peserta didik. *Classroom Reading Program* pertama dikenalkan di Indonesia pada awal tahun 2010 melalui program membaca di kelas oleh DBE 2 USAID. Di Indonesia, program ini disebut “Program Membaca di Kelas”. (modul *Classroom Reading Program*, 2010).

Berikut adalah strategi tiga langkah yang dapat membantu dalam penerapan program membaca di kelas (Suud et al., 2021):

1. Persiapan dan Perencanaan

- Menentukan Tujuan Program: Tentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui program membaca, seperti meningkatkan pemahaman bacaan, memperluas kosakata, atau membangun minat membaca.
- Memilih Bahan Bacaan: Pilih bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan usia serta minat siswa. Variasi jenis bacaan (fiksi, non-fiksi, puisi, dll.) dapat membantu menarik minat yang berbeda.
- Menyusun Jadwal: Buat jadwal tetap untuk sesi membaca di kelas. Konsistensi membantu membangun kebiasaan dan menunjukkan pentingnya membaca.
- Melibatkan Siswa: Libatkan siswa dalam proses perencanaan dengan meminta masukan tentang jenis bacaan yang mereka minati dan kegiatan membaca yang mereka nikmati.

2. Implementasi

- Membangun Lingkungan Membaca yang Mendukung: Buat lingkungan yang nyaman untuk membaca di kelas, seperti sudut baca yang tenang dengan bantal atau karpet, serta akses mudah ke buku-buku.
- Penggunaan Metode Pembelajaran yang Aktif: Terapkan metode seperti membaca bersama, diskusi kelompok, untuk membuat aktivitas membaca lebih interaktif dan menarik.
- Mengintegrasikan dengan Kurikulum: Integrasikan kegiatan membaca dengan topik atau materi pelajaran lain untuk meningkatkan relevansi dan penerapan pengetahuan.
- Memberikan Umpan Balik dan Penguatan: Berikan umpan balik positif untuk usaha membaca siswa dan gunakan sistem penghargaan untuk memotivasi partisipasi aktif.

3. Evaluasi dan Refleksi

- Mengukur Kemajuan: Gunakan alat penilaian, seperti jurnal bacaan, kuis pemahaman, atau portofolio untuk mengukur kemajuan dan pemahaman bacaan siswa.
- Mendapatkan Masukan dari Siswa: Lakukan survei atau diskusi untuk mendapatkan masukan dari siswa tentang apa yang mereka nikmati dan manfaat yang mereka rasakan dari program.

- Menyesuaikan Program: Berdasarkan evaluasi dan masukan, buat penyesuaian pada program untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa secara lebih baik.
- Berbagi Kesuksesan dan Tantangan: Bagikan hasil dan tantangan program dengan kolega untuk belajar dari pengalaman satu sama lain dan memperbaiki praktik pembelajaran.

Dari hasil penerapan *Classroom Reading Program* yang pernah dicobakan pada peserta didik kelas X SMK Diponegoro Ploso Jombang semester 1 tahun pelajaran 2022-2023, memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat membaca dan hasil belajar. Hal ini, dapat dilihat dari semakin meningkatnya nilai ulangan formatif dan meningkatnya jumlah kunjungan dan peminjaman buku oleh peserta didik dipergustakaan. Hasil survey yang dilakukan terhadap minat baca juga mengalami peningkatan signifikan. Dilihat dari hasil belajar peserta didik yang semula hanya 40 % mendapatkan nilai 65 dan setelah menerapkan *Classroom Reading Program*, hasil belajar siswa meningkat menjadi 90% mendapatkan nilai 85, sehingga program ini dapat dikatakan tercapai.

Program membaca di kelas atau Classroom Reading Program (CRP) dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Classroom Reading Program membantu menciptakan lingkungan yang mempromosikan kegiatan membaca. Dengan menyediakan waktu yang terstruktur untuk membaca dan mengeksplorasi buku, siswa dapat merasakan bahwa membaca adalah aktivitas yang dihargai dan didukung di kelas. Program membaca di kelas seringkali mencakup berbagai pilihan buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. Dengan menawarkan buku-buku yang relevan dan menghibur, CRP dapat meningkatkan daya tarik membaca bagi siswa, memotivasi mereka untuk terus membaca. Melalui program ini, siswa memiliki kesempatan untuk membangun keterampilan membaca mereka (Permatasari & Roesminingsih, 2018). Aktivitas membaca yang terarah dan disertai dengan dukungan guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Ketika guru dan staf sekolah secara aktif terlibat dalam program membaca di kelas, mereka memberikan model perilaku positif terkait dengan membaca. Melihat guru dan staf sekolah menunjukkan minat dan antusiasme terhadap membaca dapat memotivasi siswa untuk mengadopsi sikap yang sama. Penggunaan teknologi dalam Classroom Reading Program, seperti platform pembelajaran digital atau audiobook, dapat menarik minat siswa yang lebih canggih teknologi dan memberikan pengalaman membaca yang beragam (Haswani et al., 2023). Program membaca yang berhasil mengaitkan materi bacaan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa dapat membuat membaca menjadi lebih bermakna dan relevan. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap bacaan tersebut. Classroom Reading Program yang melibatkan diskusi dan refleksi terhadap bacaan dapat memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang apa yang mereka baca. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka dan merangsang minat untuk menjelajahi lebih banyak buku. Guru dapat memberikan dukungan dan penghargaan kepada siswa yang mencapai pencapaian dalam membaca. Ini dapat menciptakan lingkungan positif di kelas dan merangsang semangat berkompetisi yang sehat.

SIMPULAN

Jika program membaca di kelas bisa dilakukan guru secara rutin, maka manfaat yang dapat diperoleh adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas dapat meningkat dan berkualitas, meningkatkan minat membaca dan kualitas hasil belajar peserta didik, dan perubahan lingkungan kelas dengan tersedianya sumber belajar yang berupa buku bacaan di kelas. Mengatasi rendahnya minat membaca membutuhkan upaya bersama dari guru, orang tua, dan masyarakat untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang minat membaca di kalangan peserta didik. Ini dapat mencakup penyediaan materi bacaan yang menarik, penerapan program membaca yang inovatif, dan pembentukan kebiasaan membaca sejak dini. Selain manfaat akademik, program membaca di kelas memiliki dampak positif pada emosional peserta didik. Membaca bersama di kelas mempromosikan rasa komunitas, meningkatkan kepercayaan diri, dan membantu peserta didik mengembangkan rasa empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2011). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, edisi ketiga. (Terjemahan Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Pendidikan Vokasi*, 2(November 2012), 1–11.
- Haswani, F., Erlita, Y., & Rika. (2023). Integrating extensive and intensive reading worksheets on digital platforms. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 8(2), 415–432. <https://doi.org/10.33369/joall.v8i2.28043>
- Kesuma, D. T., Yuliantini, N., & Bengkulu, U. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu Irfan Supriatna. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–60.
- Permatasari, A. R., & Roesminingsih, E. (2018). Pengaruh Program Reading Classroom Terhadap Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Sd Negeri Badean 1 Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3), 1–8.
- Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*, 3(3), 2234. <https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/57114%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/viewFile/57114/33734>
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Suryani, A. I., Kasus, S., & Sdn, D. I. (2020). Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 9 Nomor 1 Februari 2020 Factors of Influence Students ' Reading Ability (Case Study At Sdn 105 Pekanbaru) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Primary : Jurnal Pendidikan Guru Seko. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(February), 115–125.
- Suud, F. M., Azhar, M., & Kibtiyah, M. (2021). Classroom reading program guna meningkatkan minat baca anak di perpustakaan Emha Ainun Najib (EAN) Yogyakarta. *Scholar.Archive.Org*, 6(5), 788–795. <https://scholar.archive.org/work/nr7wg264qveatn3zc3ijp3ghfy/access/wayback/https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/download/4424/2348>
- Syafruddin, S., & Ihsan, I. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Penggunaan Metode Classroom Reading Program Siswa Kelas V SDN 1 Nunggi Tahun 2023. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 734. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5651>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Komponen Mbs Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Pembiasaan Program Literasi Di Sdn 1 Wonokerto. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.